

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan sehari-hari sangat membutuhkan komunikasi karena dengan komunikasi seseorang akan lebih paham dengan informasi yang didapat. Komunikasi adalah penyampaian suatu informasi atau sebuah pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil jika timbul saling pengertian dari kedua belah pihak, pengirim dan penerima informasi dapat saling memahami satu sama lain.¹

Menurut Profesor Deddy Mulyana, ada tiga alasan mengapa komunikasi sangat penting. Pertama, Komunikasi sebagai ilmu, yang mengajarkan pengetahuan dengan berbagai konsentrasi seperti jurnalis, presenter radio dan TV dan lain sebagainya. Selain itu komunikasi sekarang dan akan masa yang akan datang akan semakin luas pengkajiannya. Kedua, komunikasi sebagai penelitian, komunikasi sebagai ilmu yang mengkaji masalah sosial yang terjadi di masyarakat, karena fenomena komunikasi terdapat dalam aktivitas kehidupan manusia. Ketiga, komunikasi sebagai keterampilan, keterampilan komunikasi mencagu pada kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif. Komunikasi sangat berperan penting dalam meningkatkan suatu prestasi individu dalam sebuah instansi untuk kemajuan dalam berkarir, dan juga untuk mencapai keharmonisan dalam kehidupan sosial. Terdapat faktor-faktor yang dapat menentukan kesuksesan seseorang diantaranya, keterampilan

¹H.A.W. Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 8.

komunikasi lisan maupun tulisan, kepemimpinan, bekerja sama antar tim, serta mampu dalam menangani suatu perubahan.²

Komunikasi juga bisa dikatakan berhasil jika Komunikasi mempunyai strategi, dimana strategi ini yang akan membuat suatu komunikasi dapat mencapai suatu sasaran dan tujuannya. Strategi merupakan istilah yang dikenal dengan kata “taktik”. Strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan yang bertindak untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan. Strategi merupakan suatu seni dimana melibatkan suatu kemampuan intelegensi atau pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai suatu tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien.³

Strategi komunikasi merupakan suatu percampuran antara perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis, artinya pendekatan yang digunakan dapat bergantung pada situasi dan kondisi.⁴ Strategi komunikasi juga sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusi dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru.⁵

Kegiatan komunikasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, komunikasi bukan hanya bisa dilakukan dengan bertatap muka namun juga

²Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 3-4.

³Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 61.

⁴Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya bakti, 2003), 45-46.

⁵Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, 61.

bisa dilakukan dengan menggunakan saluran media. Media saluran komunikasi adalah semua media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Misal radio, radio adalah media massa elektronik yang terbilang murah dan efisien. Sebuah media yang auditif (hanya bisa di dengar), murah, merakyat dan bisa di dengarkan dimana-mana.⁶Selain itu, radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, dan hiburan.

Radio menduduki posisi yang strategis diantara media komunikasi massa lainnya dan radio mempunyai banyak kelebihan, diantaranya radio memiliki kesederhanaan (*protability*) dan kemampuan menjangkau yang sangat luas. Setiap pedengarnya yang sedang melakukan kegiatan-kegiatan lain sekalipun, atau bahkan sedang menikmati media massa lainnya maih bisa mendengarkan radio. Hal ini dikarenakan radio tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Suatu pesan yang disampaikan oleh penyiar pada saat itu juga diterima bisa oleh khalayak.⁷

Radio juga menyajikan berita-berita untuk diinformasikan kepada masyarakat. Selain berita yang didapat oleh jurnalistik radio, radio juga memberikan sebuah wadah bagi warga biasa untuk bisa berbagi informasi. Jurnalis warga biasa tersebut sering disebut dengan *citizen journalism*.⁸

Citizen Journalism adalah suatu aktivitas jurnalistik yang dilakukan oleh warga biasa (bukan wartawan). Ada dua hal setidaknya yang memunculkan

⁶Masduki, *Jurnalistik Radio Menata Profesionalisme Reporter dan penyiar*, (Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2009), 9.

⁷Morissan, *Media Penyiaran Strategi Media Mengelola Radio & Televisi*, (Tangerang: ramdina Perkasa, 2005), 11

⁸Rahmat Edi Irawan, "Aplikasi Citizen Journalism di era Konvergensi Media", *Humaniora* Vol. 5 No. (2 Oktober 2014), 301.

corak *citizen journalism* sampai saat ini. Pertama, komitmen pada suara-suara publik. Kedua, kemajuan teknologi yang mengubah modus komunikasi. Internet menawarkan kesempatan untuk bertanggung jawab atas kehidupan diri sendiri dan untuk mendefinisikan kembali peran seorang masyarakat. Hal ini menjadi kesempatan untuk mengambil tanggung jawab dan mengatur diri sendiri, berpikir untuk kehidupan, mendidik anak-anak, melakukan bisnis secara jujur, dan bekerja sama dengan sesama warga untuk merancang aturan yang ingin dijalani.⁹

Jurnalisme warga (*citizen journalism*) mempunyai tiga hal yang penting untuk wartawan diantaranya membantu wartawan dalam pencarian berita, menulis berita, dan mengirimkan berita. *Citizen journalism* dapat menggantikan wartawan profesional dengan menangkap peristiwa-peristiwa yang terjadi, yang tidak bisa dijangkau oleh wartawan profesional.¹⁰

Citizen journalism lebih menekankan pada isu-isu apa yang akan dipublikasikan dan setiap isu memiliki arti penting bagi warga/komunitas, sedangkan sistem kerja media massa berbeda, dimana setiap jurnais memiliki framing beragam dalam melihat isu sesuai dengan kepentingan ekonomi, politik dan sebagainya. Perkembangan media massa di era revolusi 4.0 saat ini berkembang dengan sangat pesat terutama media *online*. Saat ini di dunia *online* memiliki peningkatan dengan adanya berita *online* baik berita dari wartawan profesional maupun dari masyarakat. Disini terlihat bahwa

⁹Ibid

¹⁰Yani Puji A, dkk, "Tindakan Jurnalis Dalam Jurnalisme Warga (*Citizen Journalism*) Pada Penulisan Berita Di Media Info Singaraja", *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, Volume 9, Nomor 1, (Februari 2019), 78.

hadirnya internet saat ini memudahkan masyarakat untuk bertukar informasi dengan cepat dan mudah. Dalam keterbukaan informasi seperti saat ini, terbuka kesempatan dari masyarakat untuk turut serta dalam penulisan dan penyebaran berita, sehingga lahirlah istilah jurnalisme warga atau *citizen journalism*.¹¹

Selain kecepatan, *citizen journalism* juga memiliki elemen penting yang lain, yaitu pada kekuatannya untuk mengangkat informasi yang bersifat lokal secara mendalam. Adapun informasi lokal yang dimaksud adalah informasi yang berasal dari tempat tinggal.¹²

Masyarakat dinegara maju dan berkembang sangat membutuhkan sebuah informasi yang berada disekitar mereka maupun jauh dari kawasan mereka. Selain informasi bisa dilihat di internet dan di media televisi, informasi juga dapat didengar di radio-radio. Bahkan di zaman teknologi yang semakin pesat ini radio masih sering didengarkan melalui android. Dengan begitu, masyarakat yang berada dipelosok desa pun masih bisa mengetahui informasi-informasi yang disajikan oleh radio. Terdapat beberapa radio di Pamekasan salah satunya radio Ralita FM, radio Ralita FM adalah radio milik Pemerintah Kabupaten. Radio Ralita FM salah satu radio yang masih mampu mempertahankan keeksisannya disaat sudah banyak media-media lain seperti media online yang membuat masyarakat lebih mudah untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi.¹³

¹¹Andi Fachruddin, *Journalism Today*, (Jakarta: PrenadaMedia, 2019), 23.

¹²Imam FR Kusumaningati, *Jadi Jurnalis Itu Gampang (Citizen Journalism)*, (Jakarta: Elex Media Kumpotindo, 2012), 12.

¹³Kamal, Karyawan Ralita FM, Wawancara lewat Telepon (23 Oktober 2020).

Hal ini diketahui dari rating yang diperoleh oleh radio Ralita FM yaitu menjadi radio rating tertinggi kedua di Pamekasan dalam pemberitaannya. Selain media yang menyiarkan berita, radio Ralita FM juga memberikan kesempatan kepada warga yang bukan wartawan untuk memberikan suatu informasi dan untuk diinformasikan kepada publik, dan informasi atau berita tersebut berupa berita kecelakaan, kebakaran, informasi tentang usaha-usaha lokal dan sebagainya.¹⁴ Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Strategi Komunikasi Radio Ralita FM Dalam Meningkatkan *Citizen Journalism*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti mengarah pada:

1. Bagaimana strategi komunikasi radio Ralita FM dalam meningkatkan *citizen journalism*?
2. Bagaimana peningkatan *citizen journalism* di radio Ralita FM?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil dari fokus penelitian yang akan diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi radio Ralita FM dalam meningkatkan *citizen journalism*.
2. Untuk mengetahui peningkatan *citizen journalism* di radio Ralita FM

¹⁴Ibid

D. Kegunaan Penelitian

Sejatinya laporan sebuah penelitian diharapkan memberikan manfaat. Begitu pula dengan penelitian ini, kegunaan penelitian ini dapat dijelaskan dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan pengetahuan komunikasi dan *citizen journalism*.
- b. Untuk mengetahui strategi komunikasi radio Ralita FM dalam meningkatkan *citizen journalism*

2. Praktis

Dapat dilihat dari rumusan dan tujuan diatas, maka manfaat yang akan kita peroleh adalah dapat mengetahui sekaligus memahami strategi komunikasi yang dilakukan oleh radio Ralita FM dalam meningkatkan *citizen journalism*

3. Akademis

Manfaat yang dapat ialah bisa dijadikan sebagai sumber informasi pengetahuan terhadap mahasiswa sekaligus sebagai referensi kedepan untuk membantu mahasiswa khususnya mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman maksud dari penelitian judul ini, maka peneliti akan menjelaskan tentang makna dari judul

proposal skripsi ini, yakni Strategi Komunikasi Radio Ralita FM dalam Meningkatkan *Citizen Journalism* sebagai berikut:

1. Strategi adalah suatu perencanaan atau cara yang sudah disusun guna untuk mencapai sebuah sasaran yang telah ditentukan.¹⁵
2. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak yang lain.¹⁶ Secara sederhana, komunikasi adalah penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dimana pesan yang disampaikan bisa menimbulkan akibat tertentu.¹⁷
3. Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik).¹⁸
4. Ralita FM adalah media penyiaran yang berada di Pamekasan dengan menyajikan informasi dan berbagai peristiwa untuk disebarluaskan kepada masyarakat Pamekasan dan sekitarnya.
5. *Citizen Journalism* atau jurnalisme warga merupakan suatu bentuk kegiatan jurnalisme yang dilakukan oleh warga biasa.¹⁹ Dimana *citizen journalism* dapat menuliskan berita atau informasi untuk diinformasikan kepada masyarakat luas.

Berdasarkan defnisi istilah diatas maka yang peneliti maksud dengan strategi komunikasi radio Ralita FM dalam meningkatkan *citizen*

¹⁵Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 2.

¹⁶<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Komunikasi>

¹⁷Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), 4.

¹⁸[Hhttps://id.m.wikipedia.org/wiki/Radio](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Radio) diakses pada tanggal 01 September 2020 pukul 19.42 wib.

¹⁹Andi Fachruddin, *Journalism Today*, (Jakarta: PrenadaMedia, 2019), 23.

journalism adalah upaya peneliti untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang strategi yang diterapkan oleh radio Ralita FM.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai strategi komunikasi radio untuk meningkatkan *citizen journalism* tak banyak dilakukan, namun terdapat beberapa peneliti yang meneliti tentang strategi komunikasi dan *citizen journalism*, yaitu:

1. Peneliti yang dilakukan oleh Revilia Tiara Putri pada tahun 2019 tentang “Strategi Radio Suara Surabaya Dalam Memverifikasi Kelayakan berita *Citizen Journalism*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi radio Suara Surabaya dalam memverifikasi kelayakan berita *citizen journalism*. Hasil penelitian menyatakan jika strategi yang dilakukan oleh radio Suara Surabaya ialah menjaga hubungan dan kepercayaan yang baik dari masyarakat. Selain itu, perencanaan dalam memverifikasi kelayakan berita *citizen journalism* dilakukan dengan mudah dan sesuai dengan perspektif jurnalistik. Mudah disini dimaksudkan pada jalannya proses verifikasi yang dilakukan oleh gatekeeper sebagai orang yang bertugas memverifikasi kelayakan berita sebelum disiarkan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah pada metode kualitatif dan sama-sama meneliti tentang *citizen journalism* di radio. Namun juga terdapat suatu perbedaan yaitu di prosedur pengumpulan data. Dimana pada penelitian terdahulu hanya menggunakan dua proses pengumpulan data yaitu wawancara dan

observasi, sedangkan pada penelitian ini , peneliti menggunakan tiga proses diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan lainnya ialah jika penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya terhadap suatu kelayakan berita dari *citizen journalism* yang ada di radio Suara Surabaya, maka penelitian ini memfokuskan kepada suatu peningkatan *citizen journalism* di radio Ralita FM.²⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Karina Maghvira Ramadhani pada tahun 2018 tentang “Persepsi Masyarakat Terhadap *Citizen Journalism* di Indonesia (Studi Persepsi mahasiswa Terhadap Tayangan Program NETCJ)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap program NETCJ sebagai program *citizen journalism* di Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa hampir seluruh narasumber menyatakan belum pernah mendengar berita *citizen journalism* dari media konvensional, lebih banyak yang membaca melalui media sosial, seperti Wideshot di MetroTV dan Citizen6 di SCTV. Selain itu narasumber mengenal program *citizen journalism* lain berbentuk *website* dan aplikasi di gadget bernama UC News. Metode pengumpulan data observasi, studi pustaka, dan wawancara. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara namun penelitian terdahulu menggunakan teknik studi pustaka, sedangkan penelitian ini

²⁰Revilia Tiara Putri, “Strategi Radio Suara Surabaya Dalam Memverifikasi Kelayakan Berita *Citizen Journalism*”, (Surabaya: Universitas Bhayangkara Surabaya, 2019), 73-74.

menggunakan tehnik dokumentasi.Selain itu perbedaan lainnya adalah jika penelitian terdahulu meneliti Citizen Journalism yang ada di TV maka peneltiaan saat ini meneliti Citizen Journalism yang ada di Radio.²¹

3. Penelitian yang dilakukan Nevi Ervina pada tahun 2013 tentang “Penerapan *Citizen Journalism* Pada Program “Berita Dari Anda” di Radio PR FM 107,5 FM *News Channel* Bandung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *citizen journalism* pada program “Berita Dari Anda” di Radio PR FM 107,5 FM *News Channel* Bandung. Hasil dari penelitian ini adalah *citizen journalism* atau jurnalis warga memang tidak memiliki keahlian dalam menjadi seorang jurnalis, jurnalis warga hanya sebagai pelapor utama tapi tidak menyiarkan. Warga hanya bertindak sebagai layaknya seorang jurnalis tetap hanya menerima, menyampaikan dan melaporkannya, yang bertanggung jawab penuh adalah lembaga pers atu lembaga yang menerapkan *citizen journalism* dalam siarannya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah pada metode kualitatif dan sama-sama meneliti tentang *citizen journalism* yang adadi radio. Namun juga terdapat suatu perbedaan yaitu di prosedur pengumpulan data. Dimana pada penelitian tedahulu hanya menggunakan dua proses pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi, sedangkan pada penelitian ini , peneliti menggunakan tiga proses diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan

²¹Karina Maghvira Ramadhani, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Citizen Journalism di Indonesia (Studi Persepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan program NETCJ)*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), 43.

lainnya ialah jika penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya tentang penerapan *citizen journalism* pada suatu program yaitu “Berita Dari Anda” di Radio PR FM 107,5 FM *News Channel* Bandung, maka penelitian ini memfokuskan kepada suatu peningkatan *citizen journalism* di radio Ralita FM.²²

²²Nevi Ervina, “*Penerapan Citizen Journalism Pada Program Berita Dari Anda Di Radio PR FM 107,5 News Channel Bandung*”, (Bandung: Institut Manajemen Telkom, 2013), 81.